

SKRIPSI 53

**PENERAPAN *CRITICAL REGIONALISM* PADA
HANGING GARDEN RESORT UBUD**



**NAMA : Muhammad Andhika Fauzan
NPM : 2017420194**

PEMBIMBING: Ir. Sudianto Aly, M.T.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN-
PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

**BANDUNG
2023**

SKRIPSI 53

**PENERAPAN *CRITICAL REGIONALISM* PADA
HANGING GARDEN RESORT UBUD**



**NAMA : Muhammad Andhika Fauzan
NPM : 2017420194**

PEMBIMBING: Ir. Sudianto Aly, M.T.

PENGUJI :

**Aldyfra Luhulima Lukman, S.T., M.T., Ph.D.
Dr. Indri Astrina Fitria Indrarani, S.T., M.A.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN-
PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG
2023**

SKRIPSI 53

**PENERAPAN *CRITICAL REGIONALISM* PADA
HANGING GARDEN RESORT UBUD**



**NAMA : MUHAMMAD ANDHIKA FAUZAN
NPM : 2017420194**

PEMBIMBING:

Ir. Sudianto Aly, M.T.

PENGUJI :

Aldyfra Luhulima Lukman, S.T., M.T., Ph.D

Dr. Indri Astrina Fitria Indrarani, S.T., M.A.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN-
PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG
2023**

Abstrak

Penerapan *Critical Regionalism* pada Hanging Garden Ubud

Oleh

Muhammad Andhhika Fauzan

NPM: 2017420194

Globalisasi telah mempengaruhi perkembangan arsitektur di Indonesia, terutama dengan munculnya gaya arsitektur internasional style yang seringkali tidak memperhatikan konteks lingkungan dan kebudayaan setempat yang menyebabkan hilangnya identitas arsitektur dan terjadinya penggeseran terhadap arsitektur tradisional. Namun muncul gerakan kritisi arsitektur dengan langgam internasional style yang dipelopori oleh Kenneth Frampton. Hal ini dikarenakan tidak memenuhi konteks lingkungan. Dengan adanya gerakan kritisi ini mulai banyak arsitek yang mendesain dengan memperhatikan konteks lingkungan salah satunya adalah Popo danes dengan menggabungkan aspek modern dan budaya pada karyanya. Salah satunya adalah Hanging Garden Ubud

Terdapat 7 poin *Critical Regionalism* yang diutarakan oleh Kenneth Frampton. Kemudian ketujuh poin tersebut diadaptasi menjadi 5 poin yang dijadikan sebagai indikator desain dalam penerapan *Critical Regionalism*. Selain itu digunakan pula konsep arsitektur Bali sebagai indikator budaya yang diterapkan pada analisis penerapan *Critical Regionalism* pada Objek Studi Yaitu Hanging Garden Ubud.

Penelitian mengenai Penerapan *Critical Regionalism* ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-interpretatif dengan mendeskripsikan lima poin penerapan *Critical Regionalism* pada arsitektur Hanging Garden Ubud dengan indikator kebudayaan Arsitektur Bali. Kelima poin penerapan *Critical Regionalism* ini terdiri dari *A Preference for Regional Intentions over Normative Optimization, A Consciously Bounded Architecture, More than Scenographic Episodes or Sentimental Historicism, A Responsiveness to Local Conditions and Climate dan An Emphasis on the Tactile.*

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Hanging Garden Ubud memenuhi kelima poin penerapan *Critical Regionalism* dalam segi desain. Dari kelima prinsip yang merupakan paham *critical regionalism* yang dianalisis pada bangunan Sessat Agung, yaitu Preferensi untuk wujud regional daripada optimalisasi normatif, Arsitektur yang dibatasi lingkungan secara sadar, Lebih dari sekadar episode skenografi atau historisisme sentimental, Ketanggapan terhadap kondisi dan iklim lokal, dan Penekanan pada pengalaman taktil.

Kata – kata kunci : *Critical Regionalism*, Hanging Garden Ubud, Kebudayaan Bali, Arsitektur Bali



Abstract

Application of Critical Regionalism in Hanging Garden Ubud

by

Muhammad Andhika Fauzan

NPM: 2017420194

Globalization has affected the development of architecture in Indonesia, especially with the emergence of an international style of architecture which often does not pay attention to the local environmental and cultural context which causes the loss of architectural identity and a shift towards traditional architecture. However, a movement of architectural criticism emerged with an international style style pioneered by Kenneth Frampton. This is because it does not meet the environmental context. With this critical movement, many architects began to design by paying attention to the environmental context, one of which is Popo danes by combining modern and cultural aspects in his work. One of them is Hanging Garden Ubud

There are 7 points of Critical Regionalism as stated by Kenneth Frampton. Then the seven points are adapted into 5 points which are used as design indicators in the application of Critical Regionalism. Besides that, the concept of Balinese architecture as a cultural indicator is also used in the analysis of the application of Critical Regionalism to the Study Object, namely Hanging Garden Ubud.

This research on the Application of Critical Regionalism uses qualitative methods with a descriptive-interpretative approach by describing five points of application of Critical Regionalism to the architecture of Hanging Garden Ubud with indicators of Balinese Architecture culture. The five points of application of Critical Regionalism consist of A Preference for Regional Intentions over Normative Optimization, A Consciously Bounded Architecture, More than Scenographic Episodes or Sentimental Historicism, A Responsiveness to Local Conditions and Climate and An Emphasis on the Tactile.

The research results show that Hanging Garden Ubud fulfills the five points of application of Critical Regionalism in terms of design. Of the five principles which constitute a critical understanding of regionalism analyzed in the Sessat Agung building, namely Preference for regional forms rather than normative optimization, Architecture that is consciously constrained by the environment, More than just episodes of scenography or sentimental historicism, Responsiveness to local conditions and climate, and Emphasis on tactile experience.

Keywords : *Critical Regionalism, Hanging Garden Ubud, Balinese Culture, Balinese Architecture*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Ir. Sudioanto Aly, M.T. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Dosen penguji, Aldyfra Luhulima Lukman, S.T., M.T., Ph.D. dan Dr. Indri Astrina Fitria Indrarani, S.T., M.A. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Popo Danes Architect yang telah memberikan kesediaan waktunya dalam menjawab wawancara
- Para staff Hanging Garden Resort Ubud yang telah memberikan kesediaan bagi penulis untuk mengambil data dan dokumentasi
- Orang tua dan segenap keluarga yang telah medoakan, mendukung dan memberi semangat selama proses pengerjaan skripsi.

Bandung, 25 Januari 2023

Muhamad Andhika Fauzan

DAFTAR ISI

Abstrak.....	iii
Abstract.....	v
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	vii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	2
1.3. Pertanyaan Penelitian	3
1.4. Tujuan Penelitian	3
1.5. Manfaat Penelitian	3
1.6. Ruang Lingkup Penelitian	3
1.6.1. Ruang Lingkup Teori	3
1.6.2. Ruang Lingkup Objek Studi	4
1.7. Sistematika Pembahasan	4
1.8. Metode Penelitian	5
1.8.1. Jenis Penelitian	5
1.8.2. Tempat dan Waktu Penelitian	5
1.8.3. Teknik Pengumpulan Data	5
1.8.4. Tahap Analisis Data	6
1.8.5. Tahap Penarikan Kesimpulan	6
1.9. Kerangka Penelitian	7
BAB II	9

TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. <i>Critical Regionalism</i>	9
2.1.1. International Style	9
2.1.2. Sejarah <i>Critical Regionalism</i>	10
2.2. Lima Poin <i>Critical Regionalism</i>	13
2.2.1. A Preference for Regional Intentions over Normative Optimization	14
2.2.2. A Consciously Bounded Architecture	16
2.2.3. More than Scenographic Episodes or Sentimental Historicism	18
2.2.4. A Responsiveness to Local Conditions and Climate	20
2.2.5. An Emphasis on the Tactile	22
A Responsiveness to Local Conditions and Climate	24
2.3. Arsitektur Bali	25
2.3.1. Konsep Arsitektur Tradisional Bali	25
2.3.2. Tata Ruang Arsitektur Bali	27
2.3.3. Bentuk Arsitektur Bali	31
2.4. Kerangka Teoretik	37
BAB III	39
DESKRIPSI OBJEK HANGING GARDEN RESORT	39
3.1. Data Objek	39
3.2. Lokasi dan Batas Wilayah	40
3.3. Konsep Arsitektur Hanging Garden Resort	42
3.4. Zonasi dan Sirkulasi	46
3.5. Bentuk dan Ruang Bangunan	48
4.1. A Preference for Regional Intentions over Normative Optimization	51
4.2. A Consciously Bounded Architecture	52
4.3. More than Scenographic Episodes or Sentimental Historicism	57
4.4. A Responsiveness to Local Conditions and Climate	61

4.5. An Emphasis on The Tactile	63
4.6. Rangkuman Hasil Analisis	65
BAB V	67
KESIMPULAN	67
5.1. Kesimpulan	67
5.2. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Perspektif mata burung Hanging Garden Resort Ubud.....	2
Gambar 1. 2 Tampak atas kawasan Hanging Garden Resort Ubud.....	4
Gambar 1. 3 Kerangka Penelitian	7
Gambar 2. 1 Seagram Building karya Mies van der Rohe.....	10
Gambar 2. 2 Saynatsalo Town Hall karya Alvar Aalto	11
Gambar 2. 3 Bagsvaerd Church Karya Jorn Utzon.....	12
Gambar 2. 4 Diagram modifikasi 7 poin <i>Critical Regionalism</i> Kenneth Frampton14	
Gambar 2. 5 Tampak depan Sessat Agung	15
Gambar 2. 6 Wisma Dharmala Sakti karya Paul Rudolph.....	16
Gambar 2. 7 The Maya Ubdu karya DCM Architect Indonesia	18
Gambar 2. 8 Miho Museum karya I.M. Pei	19
Gambar 2. 9 reinterpretasi vernakular pada struktur atap Miho Museum	20
Gambar 2. 10 Penerapan filosofi Wabi – Sabi pada Miho museum	20
Gambar 2. 11 Diagram distribusi cahaya matahari pada Stacking Green.....	21
Gambar 2. 12 Tampak depan Stacking Green	21
Gambar 2. 13 Therme Vals karya Peter Zumthor	23
Gambar 2. 14 Church of Light karya Tadao Ando	24
Gambar 2. 15 Tri Mandala.....	27
Gambar 2. 16 Area Tri Mandala	28
Gambar 2. 17 Konsep Dasar Arsitektur Tradisional Bali	29
Gambar 2. 18 Penempatan Bangunan Terhadap Sanga Mandala	29
Gambar 2. 19 Sanga Mandala.....	30
Gambar 2. 20 Basic concept of balinese traditional house	30
Gambar 2. 21 Basic concept of balinese traditional house	31
Gambar 2. 22 Tri Angga	31
Gambar 2. 23 Bentuk Paviliun arsitektur bali.....	33
Gambar 2. 24 Tiang Sanga dan Sakoras	34
Gambar 3. 1 Perspektif mata burung Hanging Garden Ubud	39
Gambar 3. 2 Tampak atas kawasan Hanging Garden Ubud	40
Gambar 3. 3 Jalan perkampungan Buah.....	40
Gambar 3. 4 Batas area timur, barat dan selatan Hanging Garden Ubud	41
Gambar 3. 5 Batas area Tenggara Hanging Garden Ubud.....	41

Gambar 3. 6 Batas area utara Hanging Garden Ubud.....	42
Gambar 3. 7 Site Plan Hanging Garden Ubud.....	43
Gambar 3. 8 Potongan Tapak Hanging Garden Ubud.....	43
Gambar 3. 9 Penataan Massa Hanging Garden Ubud.....	44
Gambar 3. 10 Adaptasi bentuk wantilan pada massa publik Hanging Garden Ubud	45
Gambar 3. 11 Keterbukaan ruang pada Hanging Garden Ubud.....	45
Gambar 3. 12 Kawasan Hanging Garden Ubud.....	46
Gambar 3. 13 Sirkulasi pada Hanging Garden Ubud.....	46
Gambar 3. 14 Sirkulasi vertikal Hanging Garden Ubud.....	47
Gambar 3. 15 Zonasi Pada Hanging Garden Ubud.....	47
Gambar 3. 16 Ruang Massa Penerima.....	48
Gambar 3. 17 Denah Massa Penerima.....	48
Gambar 3. 18 Ruang Massa Publik.....	49
Gambar 3. 19 Ruang Massa Hunian.....	49
Gambar 3. 20 Denah Massa Hunian.....	50
Gambar 4. 1 Bentuk Massa Hunian.....	51
Gambar 4. 2 Penggunaan Gondola sebagai sirkulasi vertikal.....	52
Gambar 4. 3 Zonasi pada Konsep Tri Angga.....	53
Gambar 4. 4 Orientasi pada Sanga Mandala.....	54
Gambar 4. 5 Pembagian zona pada Sanga Mandala.....	54
Gambar 4. 6 Pembagian massa berdasarkan level kontur.....	55
Gambar 4. 7 orientasi kaja kelod pada Hanging Garden Ubud berdasarkan Sanga Mandala.....	56
Gambar 4. 8 respon sirkulasi vertikal terhadap kontur Hanging Garden Ubud.....	56
Gambar 4. 9 Pembagian anatomi bangunan pada Tri Angga.....	58
Gambar 4. 10 Analisis Tri Angga pada massa penerima.....	58
Gambar 4. 11 Analisis Tri Angga pada massa publik.....	59
Gambar 4. 12 Analisis Tri Angga pada massa hunian.....	59
Gambar 4. 13 Respon bangunan terhadap cahaya matahari.....	61
Gambar 4. 14 Respon bangunan terhadap penghawaan alami.....	62
Gambar 4. 15 Respon bangunan terhadap topografi.....	63
Gambar 4. 16 desain yang menyatu dengan alam.....	64
Gambar 4. 17 Penggunaan material alam pada bangunan.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Timeline pengerjaan skripsi	5
Tabel 2 Rangkuman 5 poin <i>Critical Regionalism</i> .. Error! Bookmark not defined.	
Tabel 3 Kriteria Tektonika Arsitektur Bali	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4 Penerapan Tektonika Arsitektur Bali pada Hanging Garden Ubud.....	60
Tabel 5 Rangkuman Hasil Analisis.....	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip wawancara dengan architect in charge Hanging Gaarden Ubud.....	71
--	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Globalisasi merupakan pengaruh yang timbul akibat kemajuan teknologi. globalisasi membawa pengaruh budaya yang menggeser keberadaan kebudayaan lokal. hal ini terlihat pula pada bidang arsitektur. sejak maraknya gerakan arsitektur dari barat khususnya pada zaman modern, munculnya international style membuat arsitek bebas merancang tanpa melihat konteks sejarah. Tetapi mulai abad 19 muncul gerakan yang mengkritisi gaya arsitektur international style, dikarenakan tidak memenuhi konteks lingkungan dan juga ciri kebudayaan setempat dimana bangunan dibangun. keberadaan gaya arsitektur international style menggeser arsitektur tradisional yang merupakan artefak arsitektur indonesia. Hal ini membuat indonesia kehilangan identitas arsitektur.

Di kawasan yang kaya akan tradisi seperti indonesia, bangunan setempat sewajarnya memadukan unsur kontemporer dengan tradisi setempat agar menyesuaikan dengan kehidupan masyarakat setempat. Fenomena ini dapat dilihat di berbagai daerah di Indonesia salah satunya Bali. Bali merupakan salah satu daerah yang sarat akan tradisi dan budaya. Aspek ini telah melatut dalam aspek sosio kultural bali. Konsep konsep lokal seperti Tri Hita Karana, Tri Mandala dan Sanga Mandala seringkali Tercermin dalam kehidupan sosial dan juga arsitektur lokal bali. Dengan berkembangnya zaman, perubahan pun tidak dapat dihindari. Terjadi perubahan gaya arsitektur dan juga konsep-konsep yang diterapkan pada arsitektur lokal bali. Selain itu semakin banyak bangunan baru yang mewadahi fungsi dan pariwisata pada tiap tiap kawasan. Perkembangan globalisasi menyebabkan bertambahnya fungsi-fungsi baru pada arsitektur. Fungsi baru yang sebelumnya tidak ada pada aktivitas tradisi bali menyebabkan bentuk bangunan menjadi ambigu. Maka dari itu fungsi-fungsi tersebut mengambil bentuk bangunan di luar Bali. Banyaknya gaya arsitektur baru yang masuk membuat arsitektur bali semakin tergeser dan dilupakan. Tetapi tidak seluruh bangunan baru di Bali malupakan nilai-nilai arsitektur bali. Mulai banyak arsitek yang menerapkan regionalisme pada arsitektur kontemporer. Salah satunya adalah Nyoman Popo Priyatna Danes atau lebih dikenal dengan Popo Danes.

Popo danes merupakan salah satu arsitek bali yang menerapkan gaya arsitektur bali kontemporer. ia mengawinkan arsitektur lokal dengan arsitektur modern sehingga bangunan tidak kehilangan lokalitasnya dan tetap menyesuaikan dengan konteks zaman. salah satu karyanya yaitu Hanging Garden Resort yang berada di Ubud.



Gambar 1. 1 Perspektif mata burung Hanging Garden Resort Ubud
Sumber : google.com

1.2. Perumusan Masalah

Fenomena pembangunan dengan gaya International Style dianggap tidak merespon lingkungan sekitar, individualitas sosial dan kebudayaan setempat dimana desain tersebut dibangun. Maka dari itu muncullah teori Regionalisme Kritis dalam merespon isu modernisme. Dalam Teori Regionalisme Kritis, arsitektur ada untuk wadah bagi manusia sehingga arsitektur menyesuaikan kebutuhan penggunanya. Sehingga diperlukan arsitektur yang menyesuaikan dengan zaman tetapi tetap menjaga hal hal yang diterapkan dari tradisi setempat.

Globalisasi menyebabkan perkembangan fungsi fungsi baru di berbagai tempat salah satunya adalah Bali. Fungsi baru tersebut mengambil bentuk dari arsitektur luar daerah Bali sehingga tidak terdapat aplikasi konsep kelokalan pada bangunan tersebut. Dalam penelitian ini fungsi yang diambil adalah Resort yang menjadi objek permasalahan utama dalam penelitian. Pengamatan perlu dilakukan pada objek studi untuk mengetahui apakah Prinsip *Critical Regionalism* diterapkan pada bangunan.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Melalui uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian terkait *Critical Regionalisme* pada Hanging Garden Resort, Bali. Dalam mencari unsur tersebut pertanyaan penelitian yang timbul :

- Bagaimana penerapan Teori *Critical Regionalism* pada rancangan Hanging Garden Resort, Bali ?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini ditujukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan *Critical Regionalism* pada arsitektur kontemporer di Indonesia dan sejauh mana penerapan unsur lokal dan modern pada Hanging Gardern Resort, Bali.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat dalam :

- Menambah wawasan dalam mendesain bangunan yang bereorientasi pada konteks tempat dan budaya
- Memperkaya wawasan mengenai penerapan teori *Critical Regionalism* pada rancangan arsitektur
- Berkontribusi dalam mengembangkan arsitektur daerah bali dan arsitektur kontemporer di Indonesia yang mngacu pada pemikiran *Critical Regionalism*

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

1.6.1. Ruang Lingkup Teori

Menguraikan dan mendeksripsikan nilai nilai kelokalan Bali yang terkandung pada Hanging Garden Resort yang sesuai dengan kaidah yang terkandung pada pemahaman *Critical Regionalism* Kenneth Frampton

1.6.2. Ruang Lingkup Objek Studi



Gambar 1. 2 Tampak atas kawasan Hanging Garden Resort Ubud
Sumber : maps.google.com

Objek studi yang ditinjau pada penelitian ini yaitu Hanging Garden Resort yang terletak di Buahon, Kec. Payangan, Kabupaten Gianyar, Bali.

1.7. Sistematika Pembahasan

Penyajian permbahasan penelitian ini terbagi menjadi beberapa bab, yakni:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang dan rumusan masalah penelitian yang menghasilkan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kerangka penelitian. Pada bab ini juga terdapat ruang lingkup batasan penelitian dan metode penelitian yang digunakan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori dan literatur yang mendukung penelitian mengenai Arsitektur Nusantara dan elemen bangunan. Penguraian teori dan literatur akan mencakup definisi dan pengertian serta prinsip atau elemen pembahasan teori.

BAB III HASIL PENGAMATAN

Bab ini akan menguraikan data yang didapatkan berdasarkan hasil proses pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara secara daring dan observasi terhadap objek penelitian.

BAB IV ANALISIS

Bab ini akan menguraikan analisis yang dilakukan terhadap data hasil pengamatan berdasar pada teori yang digunakan sebagai dasar penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan terhadap hasil analisis penelitian dan saran terhadap rencana atau usaha penelitian serupa pada masa yang akan datang.

Tabel 1 Timeline pengerjaan skripsi

Kegiatan	Sept	Okt	Nov	Des	Jan
Studi Literatur	√	√	√		
Pengambilan Data		√	√		
Survey Lapangan		√	√		
Analisis			√	√	√
Penarikan Kesimpulan				√	√

1.8. Metode Penelitian

1.8.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan cara mendeskripsikan objek penelitian menggunakan literatur yang mengandung teori yang sudah dikaji dan berkaitan dengan pembahasan penelitian. Teori tersebut akan digunakan dalam proses analisis dan menjadi patokan dalam meneliti.

1.8.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada objek studi yang terletak di Buahon, Kec. Payangan, Kabupaten Gianyar, Bali. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan dari Bulan September 2022 Hingga Januari 2023.

1.8.3. Teknik Pengumpulan Data

- Studi Literatur

Data yang didapat dari studi literatur diperlukan sebagai data awal yang berfungsi untuk mengetahui hal-hal yang perlu diperhatikan terkait dengan kajian Identifikasi Arsitektur Nusantara pada bangunan . Data juga digunakan untuk menganalisis hasil observasi dan juga wawancara terkait dengan Hanging Garden Resort.

- Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengunjungi, mengamati, dan mengambil gambar pada objek studi.

- Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapat informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Wawancara dilakukan kepada pihak Perancang Haging Garden Resort dan juga Manajemen Haging Garden Resort.

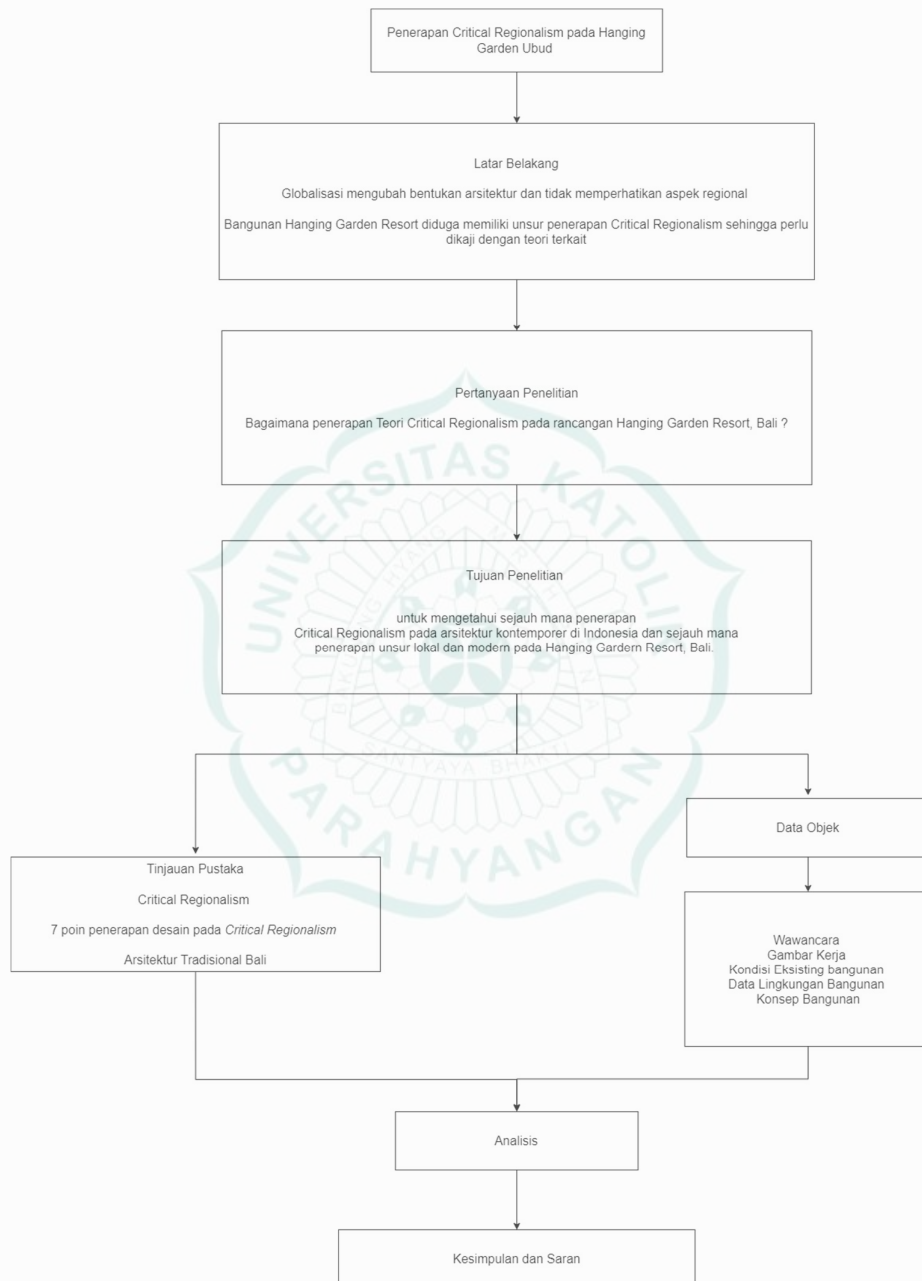
1.8.4. Tahap Analisis Data

Analisis kajian dapat dilaksanakan dengan menggunakan data yang berasal dari observasi, wawancara, dan studi literatur sudah mencukupi dan relevan. Data tersebut dapat diolah dan disandingkan berdasarkan kajian literasi mengenai estetika dalam arsitektur.

1.8.5. Tahap Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil perbandingan antara data observasi dan wawancara dengan teori yang didapatkan. Kesimpulan yang dihasilkan dapat mengidentifikasi aspek Nusantara yang terkandung pada Arsitektur Haging Garden Resort sesuai dengan teori yang sudah dikaji.

1.9. Kerangka Penelitian



Gambar 1. 3 Kerangka Penelitian
Sumber : Data Pribadi